

**PENGARUH MENONTON BERITA COVID-19 DI TELEVISI
TERHADAP KONDISI KECEMASAN PSIKOLOGIS
MASYARAKAT NAGORI TANJUNG RAPUAN
KECAMATAN UJUNG PADANG
KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

Oleh :

TRISNA KARTIKA

NIM : 0603162033



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UIN SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**PENGARUH MENONTON BERITA COVID-19 DI TELEVISI
TERHADAP KONDISI KECEMASAN PSIKOLOGIS
MASYARAKAT NAGORI TANJUNG RAPUAN
KE[CAMATAN UJUNG PADANG
KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

OLEH :

TRISNA KARTIKA

NIM : 0603162033



Mengetahui,

Pembimbing Skripsi I

Dr. Anang Anaz Azhar, MA
NIDN : 0104107401

Pembimbing Skripsi II

Neila Susanti, S. Sos, M.Si
NIDN : 2028076902

**PENGARUH MENONTON BERITA COVID-19 DI TELEVISI
TERHADAP KONDISI KECEMASAN PSIKOLOGIS
MASYARAKAT NAGORI TANJUNG RAPUAN
KECAMATAN UJUNG PADANG
KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

OLEH :

TRISNA KARTIKA

NIM : 0603162033



Pembimbing Skripsi I

Dr. Anang Anaz Azhar, MA
NIDN : 0104107401

Pembimbing Skripsi II

Neila Susanti, S. Sos, M.Si
NIDN : 2028076902

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Alfikri, S.Sos.,M.Si
NIDN : 2023028301

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Permohonan Persetujuan Skripsi
Lampiran : -

Kepada Yth:
Dosen Fakultas Ilmu Sosial
UIN Sumatera Utara
Di Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Setelah membaca, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami menyampaikan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Trisna Kartika

Nim : 0603162033

Sem/Jurusan : IX (Sembilan) / Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Pengaruh Menonton Berita Covid-19 Di Televisi Terhadap Kondisi Kecemasan Psikologis Masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu Komunikasi.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 16 November 2020

Mengetahui

Pembimbing Skripsi I



Dr. Anang Anaz Azhar, MA
NIDN : 0104107401

Pembimbing Skripsi II



Neila Susanti, S. Sos, M.Si
NIDN : 2028076902

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Menonton Berita Covid-19 Di Televisi Terhadap Kondisi Kecemasan Psikologis Masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun” an Trisna Kartika, Nim 0603162033, Program Studi Ilmu Komunikasi telah dimunaqasahkan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara pada tanggal 23 Februari 2021.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada program Studi Ilmu Komunikasi.

Medan, 23 Februari 2021

Ketua



Dr. Muhammad Alfikri, S.Sos.,M.Si

NIDN : 2023028301

Sekretaris



Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag

NIDN : 2013067301

Penguji



1. Dr. Anang Anaz Azhar, MA

NIDN : 0104107401



2. Neila Susanti, S. Sos, M.Si

NIDN : 2028076902



3. Dr. Muhammad Alfikri, S.Sos., M.Si

NIDN : 2023028301



4. Dr. Sori Monang, M.Th

NIDN : 2010107402

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Marimbang, MA

NIDN : 2029066903

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trisna Kartika

Nim : 0603162033

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Pengaruh Menonton Berita Covid-19 Di Televisi Terhadap Kondisi Kecemasan Psikologis Masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 23 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan



Trisna Kartika
0603162033

ABSTRAK

Trisna Kartika, 0603162033, Pengaruh Menonton Berita Covid-19 Di Televisi Terhadap Kondisi Kecemasan Psikologis Masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Skripsi, Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, UIN Sumatera Utara, 2020

Dunia tengah disibukkan oleh kasus Covid-19. Kasus Covid-19 menjadi topik utama dalam pembicaraan global. Salah satu media massa yang ikut memberitakannya adalah televisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menonton berita covid-19 di televisi terhadap kondisi kecemasan psikologis masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R dan teori *Uses And Effect* untuk mengetahui bagaimana media mempengaruhi penggunaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui akibat dari suatu tindakan atau bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebar kepada responden penelitian. Sampel dalam penelitian sebanyak 95 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menonton berita Covid-19 di televisi berpengaruh terhadap kondisi kecemasan psikologis masyarakat nagori Tanjung Rapuan kecamatan Ujung Padang kabupaten Simalungun. Hal tersebut terbukti dari hasil uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian diketahui besar pengaruh (R Square) dari menonton berita terhadap kondisi kecemasan psikologis adalah sebesar 58,3%

Kata Kunci : Media Massa, Menonton Berita, Kondisi Kecemasan

ABSTRACT

Trisna Kartika, 0603162033, The Effect of Watching Covid-19 News on Television on Psychological Anxiety Conditions in the Nagori Tanjung Rapuan Community, Ujung Padang District, Simalungun Regency. Thesis, Communication Studies Study Program, Faculty of Social Sciences, UIN North Sumatra, 2020 The

world is busy with Covid-19 cases. The case of Covid-19 has become a major topic in global conversation. One of the mass media that participated in reporting it was television. This study aims to determine the effect of watching covid-19 news on television on the psychological anxiety condition of the people of Nagori Tanjung Rapuan, Ujung Padang District, Simalungun Regency. The theory used in this research is the SOR theory and the theory *Uses And Effect* to find out how the media affects its users. The research method used is quantitative research. This type of research is correlational research, namely research that aims to determine the consequences of an action or aims to determine the relationship between variables. The data collection technique in this study was in the form of a questionnaire distributed to research respondents. The sample in the study was 95 people.

The results showed that watching Covid-19 news on television had an effect on the psychological anxiety condition of the Tanjung Rapuan nagori community, Ujung Padang sub-district, Simalungun district. This is evident from the results of a simple linear regression test with a significance value of $0.000 < 0.05$. Then it is known that the influence (R Square) of watching the news on the condition of psychological anxiety is 58.3%.

Keywords : Mass Media, Watching News, Anxiety Condition Kondisi

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, atas beribu nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Menonton Berita Covid-19 Di Televisi Terhadap Kondisi Kecemasan Psikologis Masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun**”. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikas (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, maupun selama mengikuti program pendidikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA** selaku rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Maraimbang, MA** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Muhammad Alfikri. S.Sos. M.Si**, selaku ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Solihah Titin Sumanti. MA**, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Anang Anas Azhar, MA** selaku pembimbing I yang telah memberikan saran, bantuan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Ibu **Neila Susanti, S. Sos, M.Si** selaku pembimbing II yang juga telah memberikan saran, bantuan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada seluruh dosen dan staf Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi maupun pengurusan berkas.
8. Teristimewa Ayahanda Suyud dan Ibunda Kasini yang terkasih, berkat doa, kasih sayang dan dukungan baik moril maupun material sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi hingga mendapatkan gelar sarjana.
9. Saudara-saudari saya, Candra dan Dewi yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
10. Orang terdekat saya Wanda Prayogi, beserta sahabat-sahabat saya Ayu Arum, Rizky Asriyah, Rahimah Indah, dan Juwita Sari dimana telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman jurusan Ilmu komunikasi angkatan 2016 yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
12. Serta semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, sekali lagi terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jugalah harapan penulis, semoga seluruh jerih payah mereka memperoleh balasan dan ridho-Nya.

Aamiin ya Rabbal'alamin.

Penulis

Trisna Kartika
Nim.060316203

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II <u>K</u> AJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Media Massa	9
a. Televisi.....	11
b. Efek Media Massa.....	13
2. Berita	14

a.	Aspek-Aspek Intensitas Menonton Berita	17
3.	Kondisi Kecemasan Psikologis	19
a.	Kondisi Psikologis	19
b.	Kecemasan	19
c.	Dampak Kecemasan.....	20
B.	Kajian Teori.....	22
1.	Teori S-O-R	22
2.	Uses And Effect Theory.....	24
C.	Penelitian Terdahulu	27
D.	Kerangka Berfikir	30
E.	Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN		32
A.	Pendekatan Penelitian	32
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C.	Populasi dan Sampel	33
1.	Populasi	33
2.	Sampel.....	33
D.	Variabel Penelitian.....	35
E.	Definisi Operasional	35
F.	Teknik Pengumpulan Data	36
G.	Teknik Pengolahan Data	37
H.	Teknik Analisis Data.....	37
1.	Uji Validitas Data.....	39
2.	Uji Reliabilitas Data	40
3.	Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov	40

4. Uji Koefisien Korelasi	41
5. Uji Regresi Linear	42
6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
2. Deskripsi Data Responden	45
a. Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
b. Berdasarkan Usia	45
3. Uji Validitas Data.....	46
a. Uji Validitas	46
b. Uji Reliabilitas	48
4. Analisis Data Penelitian.....	48
a. Uji Normalitas	48
b. Uji Koefisien Korelasi.....	51
c. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	53
d. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Defenisi Operasional dan Indikator Penelitian	35
Tabel 2. Skala Likert	38
Tabel 3. Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	41
Tabel 4. Data Sampel Penelitian	44
Tabel 5. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 6. Data Responden Berdasarkan Usia	45
Tabel 7. Uji validitas terhadap beberapa pertanyaan kuisisioner variabel independen menonton berita.....	46
Tabel 8. Uji validitas terhadap beberapa pertanyaan kuisisioner variabel dependen kondisi kecemasan psikologis	47
Tabel 9. Uji Reliabilitas Data	48
Tabel 10. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	49
Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Korelasi	51
Tabel 12. Interpretasi Terhadap Hasil Koefisien Korelasi	52
Tabel 13. Analisis Regresi Sederhana.....	55
Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teori S-O-R	22
Gambar 2. Teori <i>Uses And Effect</i>	24
Gambar 3. Kerangka Berpikir	30
Gambar 4. Histogram Uji Normalitas	49
Gambar 5. Normal P-P Plot Uji Normalitas	50

DAFTAR LAMPIRAN

A. Kuesioner Penelitian	64
B. Hasil Kuesioner Penelitian	68
C. Hasil Uji SPSS.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi merupakan salah satu kebutuhan yang penting dan sangat diperlukan di masing-masing individu. Tanpa adanya informasi berupa data, info atau pengetahuan-pengetahuan dan lain sebagainya, maka akan membuat kita kesulitan dalam menentukan pilihan yang paling tepat. Untuk mendapatkan pengertian dan pengetahuan mengenai situasi dan fakta-fakta yang terjadi baik di dunia ataupun disekelilingnya, manusia butuh hadirnya media untuk kebutuhan informasi. Maka hadirilah sarana komunikasi yang dikenal sebagai media massa.

Perkembangan media massa sangat cepat sekali. Media massa menyajikan berbagai realitas kehidupan dalam bentuk informasi kepada masyarakatnya. Timbulnya pemahaman mengenai arti dan nilai dari informasi memicu masyarakat untuk tidak dapat melepaskan diri dari berbagai informasi yang disajikan oleh media massa (Sobur, 2006).

Media massa adalah salah satu media penyampai berita kepada khalayak dan sebagai sumber untuk mengakses berbagai informasi. Berbagai fakta dan opini yang tercantum dalam media massa tersebut menjadi sumber perbincangan dan diskusi yang menarik di masyarakat. Dari situlah paradigma masyarakat mulai terbentuk. Masyarakat cenderung mengikuti tren berita terkini yang berkembang di media massa. Media massa dan masyarakat adalah suatu komponen yang tidak bisa untuk dipisahkan. Media memiliki peran sebagai penyedia informasi dan masyarakatlah yang mencari informasi dan sebagai penerima informasi tersebut.

Media massa dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu media massa cetak, media massa elektronik dan media online. Masing-masing dari media massa memiliki tampilan isi yang berbeda dan beraneka ragam, hal ini di maksudkan untuk menarik minat masyarakat agar mengkonsumsinya. Pada

dasarnya masyarakat tentu menginginkan informasi yang lebih mudah, lebih cepat di dapat, faktual, aktual, dan sesuai kebutuhan. Hal ini mengakibatkan media massa berlomba-lomba dalam menyajikan berbagai informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemirsanya. Beragam media yang ada, membentuk masyarakat untuk lebih leluasa menentukan mana yang benar-benar tepat untuk dijadikan media penyampai informasi ataupun berita (Bungin, 2006 : 40).

Salah satu media massa penyampaian informasi maupun berita yang paling banyak digunakan masyarakat adalah televisi. Khalayak dari media televisi sangat luas. Hampir semua orang memiliki akses untuk menonton televisi baik itu warga pedesaan, warga perkotaan, masyarakat dengan status sosial ekonomi yang rendah maupun yang berstatus sosial ekonomi yang tinggi.

Televisi juga merupakan media massa yang berperan aktif dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Media televisi pada hakekatnya adalah *movie* atau *motion picture in the home* (film dirumah), yang membuat pemirsanya tidak perlu keluar rumah untuk menontonnya. Hal tersebut merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki televisi dan keunggulan yang lain adalah televisi tersaji dalam bentuk audio visual, dengan kata lain televisi adalah perpaduan antara radio dan film, ini menjadi daya tarik kuat televisi.

Selain memiliki unsur kata-kata *sound effect* (efek suara), televisi juga mempunyai unsur visual berupa gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada pemirsa. Sehingga seolah-olah khalayak berada di tempat peristiwa yang disiarkan oleh pemancar televisi itu. Televisi adalah media telekomunikasi yang mempunyai fungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang *monokrom* (hitam putih) maupun yang berwarna (Effendy, 2000).

Televisi pada dasarnya mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai fungsi informasi, fungsi pendidikan, dan fungsi hiburan. Televisi juga mempunyai pengaruh yang begitu besar bagi khalayak yang menontonnya. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung bagaimana khalayak

menerapkan pesan yang terkandung di dalam tayangan televisi tersebut. Televisi menyajikan banyak dan beragam program setiap harinya. Program tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya, yaitu program informasi atau berita dan program hiburan atau *entertainment*. Program yang dibahas dalam penelitian ini adalah program berita yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak.

Salah satu fenomena pemberitaan yang menjadi objek penelitian ini adalah kasus Covid-19. Seperti yang kita ketahui bahwa saat ini dunia tengah disibukkan oleh kasus Covid-19. Kasus Covid-19 menjadi topik utama dalam pembicaraan global. Semua media menayangkan berita Covid-19, namun sebagai masyarakat atau pihak penerima berita kita perlu menyaring akan kebenaran dari berita Covid-19 yang ditayangkan tersebut.

Sebagaimana firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ لُدْمِينَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujarat 49/6)

Ayat diatas merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus juga merupakan tuntutan bagi penerimaan dan pengalaman suatu berita, karena itu pula berita yang kita dapat harus disaring terlebih dahulu. Ayat tersebut juga mengajarkan bahwa jika orang fasik yang membawa berita, jangan langsung dipercaya, kecuali setelah diverifikasi dan mencari kebenarannya, serta tidak mempercayai berita-berita yang menentang Allah.

Maka dari itu sudah menjadi keharusan kita semua melakukan pengecekan suatu berita, agar berita yang kita terima mengenai Covid-19 itu benar adanya sehingga tidak berdampak pada kondisi kecemasan kita, yang terpenting tetap waspada dan jangan panik.

Corona Virus Disease (Covid-19) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan dengan gejalanya yaitu, batuk, demam, pilek, sakit tenggorokan, sesak napas, letih dan lesu. Pada kasus berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, hingga kematian. Menurut ahli virologi dari China, Covid-19 tergolong virus corona jenis baru dan berbeda dengan virus yang menyebabkan SARS. Masa inkubasinya sekitar 7 sampai 14 hari. Covid-19 dapat menyebar lewat udara, persentuhan langsung dengan penderita dan barang yang di sentuh oleh penderita (Kompas, 23 Januari 2020).

Penyakit infeksi pernapasan yang disebabkan oleh Covid-19 ini awal mula muncul di Wuhan, China pada awal Desember 2019. Kasus pertama diprediksi berhubungan dengan pasar hewan dan makanan laut kota Wuhan. Hal tersebut menunjukkan adanya penularan dari hewan ke manusia. Beberapa informasi menyebutkan bahwa virus tersebut berasal dari ular ataupun kelelawar. Namun belum ada penelitian yang mengkonfirmasi secara pasti asal mula Covid-19. Oleh karena itu, penelitian analisis genetik dan penyelidikan epidemiologi masih terus dilakukan untuk menemukan asal-usul virus tersebut.

Beberapa orang yang terinfeksi Covid-19 dapat sembuh dengan penanganan yang cepat dan tepat. Sedangkan kasus terinfeksi yang meninggal dunia, sebagian besar karena adanya penyakit penyerta yang sudah ada sehingga terjadinya komplikasi. Tingkat kesakitan dari Covid-19 dinilai tinggi namun tingkat keparahannya dinilai rendah. Hal ini tergantung respons dari imunitas tubuh masing-masing individu. Diperkirakan jumlah kasus tersebut akan terus berkembang jika dilihat dari penyebarannya yang sangat amat cepat. Sejak kasus pertama diumumkan, pasien positif terus terjadi dan kian meningkat (Sholikah, Vol. XII No 3, February, 2020).

Dilansir dari laman CNN, kasus pertama Covid-19 di Indonesia terjadi pada 1 Maret 2020 dengan dua pasien dari Depok yang terjangkit virus tersebut karena berinteraksi dengan warga Negara Jepang. Virus tersebut juga dengan cepat menyebar diseluruh daerah Indonesia dan diketahui pada 5 April 2020 warga Indonesia yang positif Covid-19 berjumlah 2.273, 198 meninggal dunia, dan 164 sembuh.

Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) atau yang sering disebut WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi. Pemerintah Indonesia cegah tanggap dengan mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah dari rumah. Selain itu pemerintah Indonesia dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menganjurkan masyarakat untuk menjaga jarak aman dengan orang lain melalui *physical distancing* (pembatasan jarak fisik). Seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 1 sampai 2 meter dan menghindari kontak langsung dengan orang lain, selalu memakai masker jika berpergian, dan sebisa mungkin menghindari pertemuan massal. Pemerintah Indonesia juga menegaskan untuk dirumah aja. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk memutus rantai penyebaran dari Covid-19 tersebut.

Karena adanya kebijakan tersebut, waktu khalayak untuk mengakses media massa menjadi bertambah banyak. Berita-berita tentang Covid-19 di televisi tidak dapat dihindari oleh masyarakat. Hampir setiap hari masyarakat terkena terpaan berita mengenai Covid-19. Menonton televisi dalam situasi pandemi Covid-19 sebenarnya tidak salah karena banyak informasi yang update dan terkini. Walaupun tujuan awal pemberitaan di televisi mengenai Covid-19 dimaksudkan untuk memberikan kabar terkini dan membangun kewaspadaan masyarakat, tetapi tidak semua melakukannya dengan benar dan tidak semua dapat menyikapi sesuai yang diharapkan sehingga dapat menimbulkan kecemasan pada masyarakat.

Berita mengenai Covid-19 yang ditayangkan di televisi banyak menampilkan kondisi yang mengkhawatirkan. Banyaknya informasi-informasi

yang mengandung unsur positif dan negatif, namun unsur negatif tersebutlah yang mengkhawatirkan akan menimbulkan kecemasan pada diri masyarakat.

Peneliti memilih kasus Covid-19 karena ini adalah kasus global yang terjadi sampai sekarang. Masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun yang menonton berita Covid-19 di televisi khususnya remaja, dewasa dan orang tua banyak yang mengalami kecemasan. Jika tidak dikendalikan dengan baik, kecemasan ini akan menimbulkan rasa panik.

Pemberitaan kasus Covid-19 setiap hari di tayangkan di televisi. Dalam menyikapi pemberitaan Covid-19 ini masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun banyak yang mengalami kecemasan dan melakukan aksi seperti memborong kebutuhan pokok untuk berjaga-jaga seketika toko tutup, merasa khawatir dan takut terinfeksi Covid-19 mengalami gangguan tidur seperti mimpi buruk, timbul gangguan fisik seperti jantung berdebar, berkeringat, gemetar, pusing dan lain-lain.

Berdasarkan penguraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh dari covid-19 yang berjudul “Pengaruh Menonton Berita Covid-19 Di Televisi Terhadap Kondisi Kecemasan Psikologis Masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hubungan menonton berita covid-19 di televisi terhadap kondisi kecemasan psikologis masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun?
2. Apakah ada pengaruh menonton berita covid-19 di televisi terhadap kondisi kecemasan psikologis masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan menonton berita covid-19 di televisi terhadap kondisi kecemasan psikologis masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui pengaruh menonton berita covid-19 di televisi terhadap kondisi kecemasan psikologis masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapat dari penelitian mengenai pengaruh menonton berita covid-19 di televisi terhadap kondisi kecemasan psikologis masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi tambahan yang bisa digunakan dalam penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pemberitaan media.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penilaian yang benar terhadap persepsi, perilaku tentang pemberitaan Covid-19 di media televisi terhadap kondisi kecemasan psikologis masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan, penulis mencoba menyusun penelitian ini secara sistematis, sistematika pembahasan terdiri dari 5 bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab peneliti akan menguraikan tentang kajian pustaka, kajian teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, defenisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data responden, uji validitas data, analisis data penelitian di lapangan dan hasil pembahasan penelitian.

5. Bab V Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari peneliti mengenai hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Media Massa

Media massa saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini bisa disebabkan karena media massa telah banyak dipergunakan secara lebih luas lagi oleh khalayak. Perkembangan media massa sebagai sarana informasi di Indonesia, tidak terlepas dari jalannya perkembangan dan perubahan zaman di segala sektor kehidupan masyarakat. Kecenderungan dan misi media massa yang ditujukan untuk mendukung dan mengkritisi perubahan, menempatkan media massa pada posisi terpenting bagi masyarakat.

Media massa dibagi menjadi dua kata yaitu, media yang artinya alat teknis atau sarana untuk menyampaikan suatu pesan dan massa yang artinya sekumpulan orang banyak. Maka dari itu media massa adalah sarana untuk menyampaikan isi pesan atau informasi yang bersifat umum, kepada sejumlah orang, yang jumlahnya relatif besar, tersebar, heterogen dan perhatian terpusat pada isi pesan yang sama, serta tidak dapat memberikan umpan balik secara langsung pada saat itu juga.

Media massa berasal dari bahasa latin *medius* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* berarti perantara atau pengantar pesan.

Menurut Hafied Cangara (2010) media massa adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi.

Karakteristik media massa menurut Hafied Cangara (2010) adalah sebagai berikut:

- a. Sifatnya melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yaitu mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
- b. Sifatnya satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Walaupun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
- c. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan serentak atau bersamaan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama.
- d. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar dan sebagainya.
- e. Sifatnya terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, agama dan suku bangsa.

Jenis-jenis dari media massa dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Media Cetak

Media cetak adalah salah satu media massa yang berperan dalam menyampaikan informasi kepada khalayak. Media cetak seperti misalnya koran biasanya menyajikan berita yang mendalam dan lebih lengkap. Sehingga para pembaca atau khalayak media cetak mendapatkan informasi yang lebih banyak. Media cetak biasanya menggunakan kertas sebagai medium untuk penyebaran informasinya, seperti surat kabar, majalah, tabloid, koran.

b. Media Elektronik

Media yang menggunakan teknologi audio dan visual sebagai medium untuk penyebarannya informasinya, seperti radio, televisi, film, dan video.

c. Media Online

Media online merupakan produk jurnalistik online atau cyber jurnalisme yang didefinisikan sebagai pelopor fakta atau peristiwa yang diproduksi atau didistribusikan melalui internet.

Media massa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan oleh manusia berupa televisi dan didalamnya terdapat program berita yang memberikan informasi terkait kasus yang sedang mendunia dan hangat dibicarakan saat ini yaitu Covid-19.

Dari berbagai macam media massa yang ada, televisilah yang berpengaruh pada kehidupan manusia. Perkembangan dunia pertelevisian saat ini sangat maju begitu pesat, perkembangan tersebut dapat dilihat dari lahirnya berbagai macam stasiun televisi baik di nasional maupun di lokal. Perkembangan ini disebabkan oleh banyaknya kebutuhan masyarakat akan dunia hiburan maupun informasi.

a. Televisi

Kata televisi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*tele*” yang berarti jarak jauh dan bahasa Latin “*Vision*” yang berarti penglihatan. Sehingga televisi dapat diartikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual atau penglihatan. Televisi merupakan sebuah media telekomunikasi yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara baik itu yang monokrom (hitam putih) maupun yang berwarna.

Menurut Adi Badjuri (2010) televisi merupakan media pandang sekaligus media pendengar berupa audio-visual, sehingga penonton tidak hanya melihat gambar yang ditayangkan televisi, tetapi juga mendengar ataupun mencerna narasi dari gambar tersebut.

Televisi berkembang menjadi salah satu media massa yang audio visual yaitu pesan yang disampaikan melalui gambar dan suara yang bersamaan secara hidup. Ciri inilah yang membedakan televisi dengan media massa yang lainnya. Munculnya televisi sebagai salah satu alat komunikasi manusia jarak jauh, menandakan bahwa dunia teknologi komunikasi massa,

memberikan suatu kejadian sosial dalam kehidupan manusia dalam tinjauan interaksi harmoni sosial. Keunggulan media televisi yaitu dalam menyampaikan pesannya. Pesan-pesan disampaikan melalui gambar dan suara secara bersamaan dan memberikan suasana hidup serta sangat mudah diterima oleh pemirsa yang menontonnya.

Televisi dapat menjangkau ruang yang sangat luas dan mencapai massa pemirsa yang sangat banyak dalam waktu yang relatif singkat. Selain memiliki kelebihan, televisi juga memiliki kekurangan. Kekurangannya adalah komunikator dan komunikan tidak dapat bertatap muka secara langsung antara pemberi dan penerima pesan, sehingga tidak terjadi dialog atau tanya jawab secara langsung apabila terjadi suatu permasalahan dalam siaran televisi.

Acara pada televisi umumnya dapat mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan para penontonnya, ini merupakan hal yang wajar. Jadi, jika ada tayangan televisi yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona atau latah bahkan sampai menangis adalah hal yang sudah biasa, sebab salah satu pengaruh psikologi dari televisi ialah seakan-akan menghipnotis penonton, sehingga penonton tersebut dihanyutkan dalam suasana pertunjukan televisi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa televisi adalah salah satu media massa elektronik yang menyiarkan siarannya dalam bentuk gambar (video) dan suara (audio) yang berfungsi untuk memberikan informasi serta hiburan kepada publik.

Adi Badjuri (2010) menjelaskan karakteristik televisi sebagai berikut:

a. Mengutamakan gambar

Kekuatan televisi terletak pada tampilan visual yang didukung dengan narasi teks atau audio. Tentu hal ini yang menjadi nilai lebih dari televisi dibanding media lainnya.

b. Mengutamakan kecepatan

Televisi mengutamakan kecepatan. Kecepatan bahkan menjadi salah satu unsur yang menjadikan televisi bernilai untuk digunakan. Jika

terjadi suatu peristiwa, dengan cepat televisi akan menanyangkannya dalam bentuk *breaking news*.

c. Bersifat sekilas

Durasi berita televisi terbatas. Berita yang ditayangkan televisi biasanya lebih bersifat sekilas dan tidak mendalam.

d. Bersifat satu arah

Khalayak tidak dapat memberi respon secara langsung kepada program yang sedang ditayangkan. Khalayak hanya memiliki satu kesempatan dalam memahami informasi yang ada di televisi. Misalnya khalayak tidak bisa meminta presenter membacakan ulang berita yang sudah disampaikan, karena itulah maka televisi disebut bersifat satu arah.

e. Daya jangkau luas

Televisi menjangkau atau mencapai segala lapisan masyarakat, dengan berbagai latar belakang sosial-ekonomi dari yang terbawah sampai yang teratas.

b. Efek Media Massa

Selain mempunyai fungsi sebagai pemberi informasi yang baik terhadap khalayak, media massa juga mempunyai efek terhadap penerimanya, efek tersebut yaitu:

a. Efek kognitif

Efek kognitif merupakan akibat yang timbul dari diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini dijelaskan tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan kognitifnya dengan melalui media massa seseorang dapat memperoleh informasi.

Dari semula yang tidak tahu menjadi tahu, tidak jelas menjadi jelas, ragu menjadi yakin, dan sebagainya. Hal ini berarti melalui media massa khalayak akan memperoleh gambaran atau informasi tentang

orang, benda, kejadian, tempat yang belum pernah kita datangi dan sebagainya.

b. Efek afektif

Efek afektif kadarnya lebih tinggi dari efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan hanya untuk sekedar memberitahu khalayak tentang sesuatu tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat ikut merasakan perasaan terharu, sedih, gembira, marah dan lain sebagainya.

c. Efek behavioral

Efek ini merupakan suatu akibat yang ditimbulkan pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, sifat, tindakan atau kegiatan. Efek ini akan mengungkapkan tentang bagaimana efek komunikasi massa dan mengacu pada perilaku, sifat, tindakan dan gerakan khalayak yang terlihat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Berita

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan “berita” adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat, kabar, laporan, pemberitahuan (<https://kbbi.web.id/berita>).

AS Haris Sumadiria (2006) berpendapat bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet.

Berita merupakan suatu laporan atau sebuah pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh para wartawan di media massa. Dengan kata lain, peristiwa dan kejadian tersebut merupakan fakta atau kondisi dimana benar-benar sedang terjadi, bukan rekaan atau fiksi penulisnya.

Berdasarkan pengamatan beberapa ahli dibidang pertelevisian menyebutkan bahwa informasi yang diperoleh melalui siaran televisi dapat mengendap dalam daya ingat manusia lebih lama jika dibandingkan dengan

media massa lainnya. Alasan tersebut diperkuat karena informasi yang disampaikan melalui media televisi, diterima dengan dua indera sekaligus secara serentak pada saat yang bersamaan. Beberapa ahli komunikasi juga menyebutkan televisi mampu memindahkan situasi apapun yang terjadi di suatu tempat kepada penonton secara faktual. Pertimbangan inilah yang menyebabkan televisi ini dinilai memiliki daya rangsangan yang lebih kuat dibandingkan dengan media massa lainnya (Iskandar, 2003: 27).

Program informasi atau berita di televisi memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap sesuatu hal. Program informasi atau berita adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak (audiens). Daya tarik program ini ialah informasi, itulah yang dijual kepada audiens.

Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu berita keras (hard news) dan berita lunak (soft news).

a. Berita Keras

Berita keras atau hard news merupakan segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak atau audiens secepatnya. Media penyiarannya adalah media yang paling cepat dalam menyiarkan berita kepada masyarakat.

Dalam berita-berita mengenai konflik, televisi menjadi medium informasi yang paling dipercaya. Hal ini disebabkan karena menyajikan gambar yang menjadi bukti utama agar berita tersebut dapat dipercaya oleh. Pada umumnya stasiun televisi menginvestasikan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk kegiatan pemberitaan dalam porsi waktu yang cukup besar.

b. Berita Lunak

Berita lunak atau soft news merupakan segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam, namun berita tersebut tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk

kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri di luar program berita.

Terdapat empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah peristiwa, sehingga dikatakan layak menjadi sebuah berita. Unsur-unsur tersebut adalah:

a. Unsur actual

Mengandung unsur terkini, terhangat, baru saja atau sedang terjadi. Pengertian terbaru, bisa merupakan fakta terbaru yang ditemukan dari suatu peristiwa lama, atau peristiwa yang baru saja terjadi.

b. Unsur Faktual

Dalam unsur faktual, kejadian benar-benar merupakan suatu kenyataan, bukan suatu rekayasa, khayalan atau karangan. Fakta dalam sebuah berita muncul dan diperoleh dari sebuah kejadian nyata, pendapat ataupun pernyataan.

c. Unsur Penting

Ada dua hal dalam berita dinilai penting. Pertama tokoh yang terlibat dalam pemberitaan adalah tokoh penting atau memiliki kapasitas yang telah diakui oleh masyarakat. Kedua, materi berita menyangkut kepada kepentingan orang banyak dan mempengaruhi kondisi masyarakat.

d. Unsur Menarik

Menimbulkan rasa ingin tahu, dan ketertarikan dari masyarakat untuk menyimak isi berita tersebut. Peristiwa yang menarik dan diminati oleh masyarakat biasanya bersifat menghibur, memiliki unsur kedekatan, mengandung nilai kemanusiaan, mengandung unsur seks, kriminalitas dan konflik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang semua peristiwa aktual atau kejadian yang benar-benar terjadi, benar-benar nyata yang menarik perhatian orang banyak dan disajikan melalui berbagai media massa, baik itu melalui media massa cetak, elektronik, maupun online.

a. Aspek-Aspek Intensitas Menonton Berita

Sebagai media massa yang banyak peminatnya, televisi akan memberikan dampak tertentu bagi pemirsanya yang melihat baik secara positif ataupun negatif. Pengaruh media televisi akan berbeda-beda bagi masing-masing individu sebagai pemirsanya, hal ini diakibatkan oleh seberapa besar ikatan emosional yang terjalin diantara televisi dan pemirsanya. Tinggi rendahnya ikatan emosional ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah intensitas menonton. Intensitas adalah kekuatan atau kedalaman sikap terhadap sesuatu.

Menonton menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah melihat (pertunjukan, gambar hidup dan sebagainya). Menonton televisi adalah kegiatan meluangkan waktu dan perhatian untuk melihat salah satu atau beberapa acara yang disajikan dalam televisi, sehingga bisa mengerti dan menikmatinya. Kebanyakan aktivitas menonton berawal dari sebuah kebutuhan akan informasi yang kemudian berpola dan berubah menjadi semacam ritual keseharian.

Menurut Ajzen (2005) intensitas adalah suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan tertentu. Seseorang yang melakukan suatu usaha tertentu memiliki jumlah pada pola tindakan dan perilaku yang sama, yang didalamnya ialah usaha tertentu dari orang tersebut untuk mendapatkan pemuas kebutuhannya. Sesuatu yang menyangkut tindakan yang dilakukan pada kurun waktu tertentu memiliki jumlah volume tindakan yang dikatakan memiliki intensitas.

Intensitas berarti kualitas dari tingkat kedalaman yang meliputi kemampuannya, daya konsentrasinya terhadap sesuatu, tingkat keseringan dan kedalaman cara atau sikap seseorang pada objek tertentu. Jadi, intensitas menonton televisi dapat dipahami sebagai tingkat keseringan (frekuensi), kualitas kedalaman menonton atau durasi dan daya konsentrasi untuk menonton sesuatu tersebut.

Azjen (dalam Setiawan, 2005) membagi intensitas menonton menjadi empat aspek, diantaranya yaitu:

a. Perhatian Atau Daya Konsentrasi Dalam Menonton Televisi

Perhatian adalah ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Hal ini diilustrasikan dengan adanya stimulus yang datang, kemudian stimulus itu direspon, dan responnya berupa tersitanya perhatian individu terhadap objek yang dimaksud. Perhatian dalam menonton berita Covid-19 di televisi berarti berupa tersitanya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk menonton berita tersebut yang disajikan di televisi.

b. Penghayatan Atau Pemahaman Terhadap Tayangan Televisi Yang Disajikan

Penghayatan adalah berupa pemahaman dan penyerapan terhadap informasi yang diharapkan, kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan yang baru bagi individu yang bersangkutan. Penghayatan dalam menonton berita Covid-19 di televisi berarti meliputi pemahaman dan penyerapan terhadap berita tersebut, kemudian dijadikan informasi baru yang disimpan sebagai pengetahuan oleh individu yang bersangkutan.

c. Durasi Atau Kualitas Kedalaman Menonton

Durasi adalah lamanya selang waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan suatu perilaku yang menjadi target. Durasi menonton berita di televisi berarti membutuhkan waktu, lamanya selang waktu yang dibutuhkan untuk menonton sebuah berita Covid-19 di televisi tersebut.

d. Frekuensi Atau Tingkat Keseringan

Frekuensi adalah banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target. Menonton berita di televisi dapat berlangsung dalam frekuensi yang berbeda-beda, dapat setiap hari, seminggu sekali, dua minggu sekali atau satu bulan sekali, tergantung minat dari individu yang bersangkutan.

Berdasarkan aspek-aspek intensitas oleh Azjen diatas, maka pada penelitian ini indikator variabel menonton berita di televisi adalah berdasarkan pada daya konsentrasi dalam menonton televisi, penghayatan atau pemahaman terhadap tayangan televisi yang disajikan, kualitas kedalaman menonton atau durasi, dan tingkat keseringan (frekuensi) dalam menonton televisi.

3. Kondisi Kecemasan Psikologis

a. Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seorang individu. Keadaan ini ditandai dapat memengaruhi sikap dan perilaku seorang individu tersebut, termasuk memengaruhi bagaimana pengambilan keputusan yang dilakukan terhadap suatu masalah yang dihadapi.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kondisi psikologis merupakan landasan kepribadian dari seorang individu. Artinya kepribadian seorang individu bisa tercermin dari bagaimana kondisi psikologisnya. Kondisi psikologis dapat dipengaruhi berdasarkan pengalaman diri seseorang dan lingkungan sekitar. Jika kondisi psikologis seseorang terganggu maka akan terlihat dari bagaimana sikap dan perilaku orang tersebut.

b. Kecemasan

Kecemasan atau anxiety adalah rasa ketakutan yang tidak nyata, suatu perasaan terancam sebagai tanggapan terhadap sesuatu yang sebenarnya tidak mengancam. Rasa cemas ditandai oleh kekhawatiran, ketidakenakan dan perasaan yang tidak baik yang tidak dapat dihindari oleh seseorang disertai pula dengan ketidakmampuan menemukan pemecahan masalah yang dihadapi. Rasa cemas lebih ditimbulkan oleh sebab yang dibayangkan oleh pikiran dibandingkan dengan sebab yang nyata.

Kecemasan dapat juga disebut sebagai perasaan tertekan dan tidak tenang, serta berfikiran kacau dengan disertai berbagai macam penyesalan. Perasaan ini dapat berpengaruh oleh tubuh kita, hingga tubuh dapat menimbulkan rasa menggigil, mengeluarkan banyak keringat, jantung

berdegup lebih cepat, lambung terasa mual, tubuh terasa lemas, kemampuan berfikir berkurang, dan sebagainya.

Istilah Anxiety merupakan konsep yang sangat sukar (susah) dalam psikologi, karena dinilai rumit dan sangat banyak menyangkut konsep dari pada bukti nyata. Di dalamnya tersangkut dinamika yang bervariasi, tetapi jelas sangat besar perannya dalam membangun gangguan tertentu. Hampir semua orang mengalami anxiety, tetapi hampir semua orang pula tidak dapat melukiskan secara obyektif apa yang dirasakannya.

Gangguan kecemasan pada umumnya adalah suatu kondisi penyebab kegelisahan atau ketegangan yang berlebihan, sering kali tidak dipicu oleh faktor-faktor provokatif apapun. Kebanyakan orang dengan kondisi demikian senantiasa hidup dengan rasa takut mendapat malapetaka serta khawatir terhadap sebagian besar aspek kehidupan seperti kesehatan uang, keluarga, pekerjaan dan sebagainya. Mungkin terjadi serangan kepanikan akut secara berulang dengan gejala-gejala yang lebih gawat (Ghea Alifia Putri, Jurusan Ilmu Komunikasi, Volume 2 No.2 Oktober 2015).

Orang dengan kepribadian pencemas lebih rentan atau lebih sering dalam menderita gangguan cemas dibanding dengan orang yang tidak memiliki kepribadian pencemas. Seseorang akan menderita gangguan kecemasan jika yang bersangkutan tidak mampu mengatasi stressor psikososial. Stressor psikososial adalah ketika seseorang merasakan ada ancaman sosial dan merasa optimis tidak dapat memecahkan masalah tersebut. Dampaknya yaitu bisa mempengaruhi kesehatan fisik dan mental seseorang.

c. Dampak Kecemasan

Menurut Savitri Ramaiah (2005) kecemasan biasanya dapat menyebabkan dua akibat, yaitu:

- a. Kepanikan yang amat sangat dan karena itu gagal berfungsi secara normal atau menyesuaikan diri pada situasi.
- b. Gagal mengetahui terlebih dahulu bahayanya dan mengambil tindakan pencegahan yang mencukupi.

Beberapa reaksi yang ditimbulkan akibat adanya kecemasan, yaitu:

- a. Timbul gangguan fisik seperti jantung berdebar, berkeringat, otot-otot menegang, tenggorokan kering, gemetar, merasa sakit, pusing, dan lain-lain.
- b. Sulit berkonsentrasi.
- c. Merasa khawatir atau ingatan-ingatan yang tidak menyenangkan muncul dalam pikiran.
- d. Ketakutan yang hebat pada situasi tertentu dan berusaha menghindari situasi tersebut.
- e. Serangan panik yang datang dengan tiba-tiba.
- f. Gangguan tidur, contohnya mimpi buruk.

Tinggi rendahnya kecemasan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain yaitu:

- a. Tingkat Konsumsi media (terpaan media) berkaitan seberapa sering mengkonsumsi media dan intensitas konsumsi.
- b. Pengalaman individu. Individu yang pernah menjadi korban ataupun saksi akan mengalami tingkat kecemasan yang berbeda dan biasanya lebih tinggi dengan yang hanya memperoleh informasi.
- c. Interaksi Individu. Interaksi Individu dengan keluarga, teman, dan tetangga mempengaruhi tinggi rendahnya kecemasan.
- d. Intentionally (kesengajaan) yaitu tingkat kesengajaan audiens dalam menggunakan media atau kemampuan dalam mengungkapkan tujuan-tujuan penggunaan media.
- e. Utilitarianism (pemanfaatan) yaitu kemampuan audiens untuk memperoleh manfaat dari penggunaan media.
- f. Involvement (keterlibatan) yaitu keikutsertaan pikiran dan perasaan audiens dalam menggunakan media dan pesan media yang diukur melalui frekuensi maupun intensitas.
- g. Previous to influence yaitu kemampuan untuk melawan arus pengaruh media.

Kecemasan adalah unsur dari kejiwaan yang menggambarkan perasaan, keadaan emosional yang dimiliki oleh seseorang ketika menghadapi kenyataan atau kejadian dalam hidupnya. Kecemasan juga dapat diartikan sebagai suatu respon terhadap situasi yang penuh dengan tekanan. Kecemasan akan dirasakan oleh semua orang, terutama jika seseorang tersebut mempunyai tekanan perasaan ataupun tekanan jiwa.

Bentuk-bentuk dari kecemasan dapat di bagi dalam dua tingkat yaitu:

- a. Tingkat Psikologis, ialah kecemasan yang berwujud sebagai gejala-gejala kejiwaan misalnya seperti tegang, bingung, khawatir, susah konsentrasi, perasaan tidak menentu dan sebagainya.
- b. Tingkat fisiologis, ialah kecemasan yang sudah mempengaruhi atau terwujud pada gejala-gejala fisik terutama pada sistem syaraf kita, misalnya tidak dapat tidur, jantung berdebar-debar, gemetar, perut mual dan sebagainya.

B. Kajian Teori

1. Teori S-O-R

Teori S-O-R dikemukakan oleh Hovland pada tahun 1953, teori ini awalnya berasal dari kajian psikologi. Namun dalam perkembangan juga digunakan dalam ilmu komunikasi. Tidak mengherankan apabila kemudian menjadi salah satu dari teori komunikasi, sebab obyek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi.

Menurut teori stimulus respons ini, dalam proses komunikasi, berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*”. *How to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan. Dalam proses perubahan sikap, tampak bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus (pesan) yang menerpa benar-benar melebihi semula. Dalam mengkaji sikap yang baru ada tiga hal yang penting yaitu perhatian, pengertian, penerimaan (Effendy, 2003).

Asumsi dasar dari model teori ini yaitu media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikannya. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi reaksi, artinya yaitu dalam model ini mengasumsi bahwa kata-kata yang bersifat verbal, isyarat non-verbal, symbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R dapat berlangsung secara positif maupun negatif.

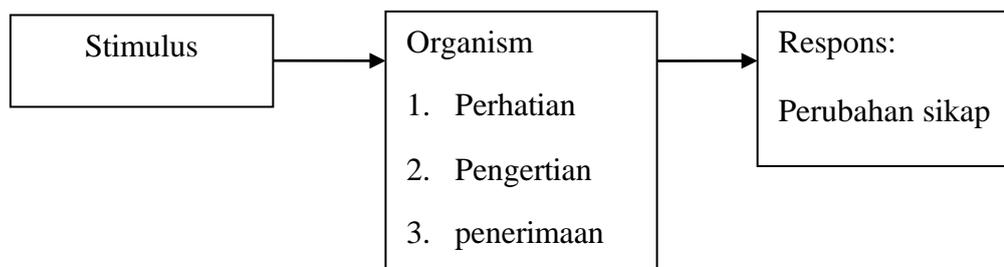
Selain itu, teori ini menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari komunikasi. Dampak atau pengaruh yang terjadi merupakan suatu reaksi tertentu dari rangsangan tertentu. Dengan demikian, besar kecilnya pengaruh serta dalam bentuk apa pengaruh tersebut terjadi tergantung pada isi, penyajian stimulus dan sumber komunikasi. Kualitas dari sumber komunikasi (sources) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang (Effendy,2003).

Unsur-unsur dalam model ini adalah:

- a. Pesan (Stimulus), merupakan pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa tanda dan lambang.
- b. Komunikan (Organism), merupakan keadaan komunikan di saat menerima pesan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator di terima sebagai informasi, dan komunikan akan memperhatikan informasi yang disampaikan komunikator. Perhatian disini diartikan bahwa komunikan akan memperhatikan setiap pesan yang disampaikan melalui tanda dan lambang. Selanjutnya, komunikan mencoba untuk mengartikan, memahami dan menerima setiap pesan yang disampaikan oleh komunikator.
- c. Efek (respons), merupakan dampak dari pada komunikasi. Efek dari komunikasi adalah perubahan sikap setelah mendapatkan stimulus atau pesan.

Teori S-O-R dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.
Teori S-O-R



Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bagaimana proses komunikasi dilakukan dalam perubahan sikap. Seperti yang kita ketahui setiap aksi pasti ada reaksi, begitu juga dalam komunikasi. Agar terjadi perubahan sikap maka stimulus yang disampaikan harus membuat komunikan perhatian, pengertian dan terjadi penerimaan.

Adapun keterkaitan model teori S-O-R dengan penelitian ini adalah:

- a. Stimulus yang dimaksud adalah pesan yang disampaikan dalam pemberitaan di televisi.
- b. Organism yang dimaksud adalah masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun yang menonton berita Covid-19 di televisi.
- c. Respons yang dimaksud adalah efek atau perubahan sikap setelah menonton berita mengenai Covid-19 di televisi yang dilihat dalam kecemasan masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

2. Uses And Effect Theory

Teori *uses and effect* pertama kali dikemukakan oleh Sven Windahl pada tahun 1979. Teori ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori *uses and gratifications* yang berkembang sebelumnya. Dalam teori ini konsep “*use*” (penggunaan) merupakan bagian yang paling penting dari pemikiran ini, karena pengetahuan tentang penggunaan media dan penyebabnya akan

memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa.

Teori *uses and effect* adalah teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara komunikasi massa yang disampaikan melalui media massa, yang menimbulkan sebuah efek bagi pengguna dari media massa tersebut. Contoh teori *uses and effect* dapat dilihat dari kebiasaan seseorang menonton atau mendengarkan media massa dalam keseharian seorang individu, misalnya kebiasaan orang menonton komedi, yang menimbulkan sebuah efek dari apa yang dilihat (Bungin, 2006).

Dalam teori *uses and gratifications*, penggunaan media pada dasarnya ditentukan oleh kebutuhan individu, sementara pada teori *uses and effect*, kebutuhan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan media. Dan faktor lainnya yaitu karakteristik individu, harapan dan persepsi terhadap media, dan tingkat akses (kedudukan) media akan membawa individu kepada kepuasan untuk menggunakan atau tidak menggunakan isi media massa.

Ada tiga model yang membedakan hasil penggunaan media, yaitu sebagai berikut:

a. *Effect* (efek)

Adalah hasil yang ditentukan dari isi media.

b. *Consequence* (konsekuensi)

Adalah hasil yang diperoleh akibat penggunaan dan bukannya isi media.

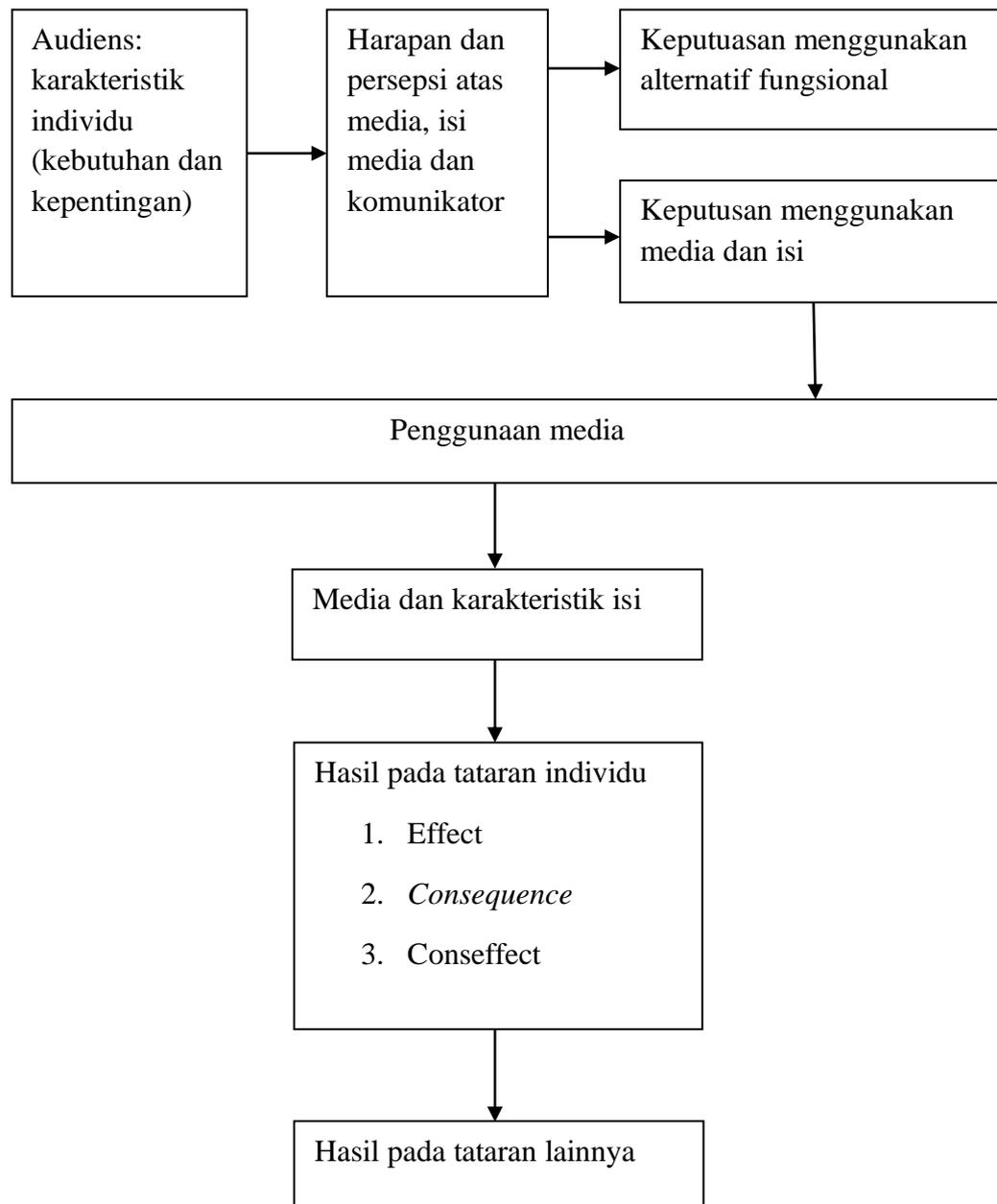
c. *Conseffect* (konsefek)

Adalah hasil yang diperoleh akibat dari penggunaan media dan isi media tersebut.

Teori ini menekankan bagaimana penggunaan media dan isi menghasilkan efek terhadap seorang individu. Jika dari isi media akan menghasilkan efek tertentu, maka penggunaan media akan menghasilkan konsekuensi tertentu pula, dan jika keduanya terjadi secara bersamaan antara

isi media dan penggunaan media maka akan menghasilkan *consequence* seperti halnya dengan yang dijelaskan diatas (Soehoet, 2002).

Gambaran teori *uses and effect* adalah sebagai berikut:



Gambar 2.
Teori Uses And Effect

Kaitan teori yang digunakan dengan permasalahan yang peneliti teliti adalah *uses and effect theory* menjelaskan bahwa penggunaan media menimbulkan dampak yang dipengaruhi oleh isi media dan bagaimana cara menggunakan media itu sendiri. Sama halnya dengan keinginan peneliti untuk mengetahui apakah dengan menonton berita covid-19 di media televisi memberikan efek, mempengaruhi kondisi psikologis masyarakat nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

C. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang pengaruh menonton berita covid-19 di televisi terhadap kondisi kecemasan psikologis masyarakat nagori Tanjung Rapuan kecamatan Ujung Padang kabupaten Simalungun, yaitu:

Ghea Alifia Putri (2015) dengan judul skripsi “Pengaruh Terpaan Tayangan Berita Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua Di Sd Al-Ulum”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode survei eksplanatif, sedangkan metode penelitian yang saya gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah orangtua dari siswa SD Al-Ulum Pekanbaru yang menonton tayangan berita kasus kekerasan seksual pada anak di televisi, sedangkan populasi dan sampel dalam penelitian saya adalah masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun yang menonton berita Covid-19 di televisi. Teori yang digunakan yaitu teori kultivasi, dimana variabel X yaitu Terpaan Tayangan Berita Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak di Televisi dan variabel Y yaitu Kecemasan Orangtua, sedangkan penelitian saya menggunakan teori SOR dan *teori uses and effect*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan skala likert, yaitu untuk mengukur sikap seseorang tentang

suatu objek sikap. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara tayangan berita kasus kekerasan seksual pada anak di televisi terhadap tingkat kecemasan orangtua di SD Al-Ulum. Pada hal ini responden yang sering menonton tayangan berita kasus kekerasan seksual pada anak di televisi cenderung lebih merasa cemas. Dan menurut teori kultivasi, semakin banyak seseorang menghabiskan waktu untuk menonton televisi semakin kuat kecenderungan orang tersebut menyamakan realitas sosial. Pada hal ini responden yang sering menonton tayangan berita kasus kekerasan seksual pada anak di televisi cenderung merasa lebih cemas.

Lasmawati (2016) dengan judul “Pengaruh Motif Menonton Program Berita “Warta Riau” Televisi Republik Indonesia (Tvri) Terhadap Kepuasan Informasi Masyarakat Di Kelurahan Labuhbaru Timur Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru”. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah riset kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksplanatif, sedangkan metode penelitian yang saya gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasinya adalah ibu, bapak, dan remaja, berdasarkan segmentasi umur 16-64 tahun yang menonton tayangan program berita Warta Riau TVRI di Kelurahan Labuhbaru Timur Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru yang di ambil dari tahun 2014, sedangkan populai dan sampel dalam penelitian saya adalah masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun yang menonton berita Covid-19 di televisi. Teori yang digunakan adalah Teori Uses and Gratifications dimana dalam teori ini menjelaskan khalayak dianggap aktif, artinya khalayak sebagai bagian penting dari penggunaan media massa dan penelitian saya menggunakan teori SOR dan *teori uses and effect*. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, maka hipotesis untuk penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara motif menonton program berita Warta Riau TVRI terhadap kepuasan informasi masyarakat di Kelurahan Labuhbaru Timur Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. Maka itu artinya H_a diterima H_o ditolak. Dan dari teori Uses and Gratification

menjelaskan bahwa khalayak dianggap aktif, artinya khalayak sebagai bagian penting dari penggunaan media massa yang diasumsikan mempunyai tujuan. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada khalayak. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber yang lain untuk memuaskan kebutuhan khalayaknya. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media sangat bergantung kepada perilaku khalayak yang bersangkutan tersebut. Khalayak mengkonsumsi media sesuai dengan yang lain yaitu mempunyai kebutuhan yang berbeda ketika memutuskan untuk mengkonsumsi media. Hal ini terlihat dari bagaimana tingkat kepuasan dari tiap karakteristik.

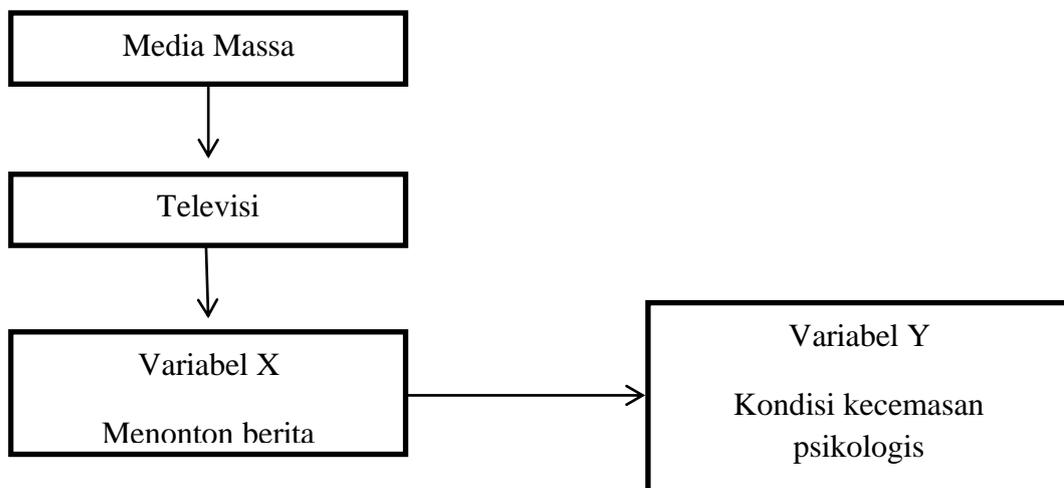
Ariendya Dhananjaya (2017) dengan judul skripsi “Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Berita / Informasi Di Televisi Terhadap Perilaku Prososial Remaja”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mendekati analisisnya data-data numerical yang diolah dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis, sehingga diperoleh signifikansi pengaruh antara variabel yang diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah populasi dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, sedangkan populasi dan sampel dalam penelitian saya adalah masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun yang menonton berita Covid-19 di televisi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas menonton tayangan televisi, variabel terikatnya adalah perilaku prososial pada remaja. Variabel bebas dalam penelitian saya adalah menonton berita dan variabel terikatnya adalah kondisi kecemasan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian correlation atau penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui akibat dari suatu tindakan atau bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang positif antara menonton tayangan televisi dengan perilaku prososial pada

remaja dengan hasil analisa yang memunculkan korelasi (r) sebesar 0,342 dengan nilai signifikansi (P) yaitu $0,000 < 0,001$. Semakin tinggi menonton tayangan dari televisi semakin tinggi pula perilaku prososialnya. Adapun sumbangan efektif dari menonton tayangan televisi terhadap perilaku prososial remaja sebesar 11,7%.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah alur berfikir peneliti dalam sebuah penelitian. Berdasarkan pada latar belakang masalah dan kajian pustaka yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membuat suatu kerangka berfikir yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3.
Kerangka Berfikir



Berdasarkan gambar 3, dapat dijelaskan bahwa:

Dengan adanya berbagai macam media massa, peneliti memilih televisi. Televisi menyajikan berbagai program pada setiap harinya. Program yang disajikan salah satunya yaitu program berita. Berita yang sedang hangat

dan sering diperbincangkan di masyarakat adalah covid-19. Berita covid-19 yang disajikan di televisi memberikan pengaruh bagi yang menontonnya.

Setiap masyarakat yang menonton berita mengenai covid-19 di televisi mengalami kondisi kecemasan psikologis. Adanya kecemasan bahkan bertambahnya tingkat kecemasan merupakan kerangka berfikir yang digambarkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Intensitas menonton yang tinggi akan membawa pengaruh terhadap kondisi kecemasan psikologis masyarakat yang menonton.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara suatu fenomena dan atau pertanyaan peneliti yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori. Penelitian terhadap suatu objek baiknya dilakukan dengan berpedoman pada suatu hipotesis sebagai pegangan atau jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya dalam kenyataan (empirical verification), percobaan (experimentation), atau praktek (implementation). Oleh karena itu, hipotesis harus dalam bentuk pertanyaan ilmiah atau proposisi, yaitu mengandung hubungan dua variabel atau lebih (Sudjana, 2005: 11). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada pengaruh menonton berita covid-19 di televisi terhadap kondisi kecemasan psikologis masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

Ho: Tidak ada pengaruh menonton berita covid-19 di televisi terhadap kondisi kecemasan psikologis masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian correlation atau penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui akibat dari suatu tindakan atau bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian korelasional mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor yang lain. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional karena dalam penelitian ini akan mencoba untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi atau proses rekayasa dengan melakukan penambahan, persembunyian maupun pengurangan variabel mengenai pengaruh menonton berita Covid-19 di televisi terhadap kondisi kecemasan psikologis atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Waktu pelaksanaan penelitian saya berlangsung selama tiga bulan, terhitung pada periode bulan Maret hingga bulan Mei 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas atau jumlah suatu hal dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek dan subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek atau subjek tersebut. Dalam penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun yang menonton acara berita Covid-19 di televisi. Dari total keseluruhan masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun berjumlah 1.802 jiwa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel terjadi bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar yang mewakili (Sugiyono, 2013).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*. Yang dimaksud dengan *non probability sampling* adalah sampel yang tidak melalui teknik random atau acak. Pada teknik ini, semua anggota populasi belum tentu

memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel karena pertimbangan tertentu dari peneliti.

Dimana *Porpositive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Jadi seseorang diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan dari penelitian. Dimana peneliti memilih sampel yang dikehendaki dengan kriteria masyarakat yang menonton acara berita Covid-19 di televisi.

Untuk mengetahui banyaknya sampel yang diambil, peneliti menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Nxe^2)}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Dari rumus tersebut maka:

$$n = \frac{1802}{1 + (1802 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1802}{1 + (1802 \times 0,01)}$$

$$n = 94,74$$

Dengan demikian, jumlah sampel setelah dibulatkan menjadi 95 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variabel bebas). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah menonton berita.
2. Variabel Dependen (variabel terikat). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah kondisi kecemasan psikologis.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Defenisi Operasional dan Indikator Penelitian

No	Variabel Penelitian	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Menonton berita (variabel independen X)	Menonton berita adalah kegiatan meluangkan waktu dan perhatian untuk menonton salah satu atau beberapa acara berita yang disajikan dalam	a. Perhatian b. Penghayatan c. Durasi d. Frekuensi	Likert

		televisi, sehingga mengerti dan menikmatinya		
2	Kondisi kecemasan psikologis (variabel dependen Y)	Kondisi kecemasan psikologis adalah kondisi seseorang dimana ia merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas darimana asal maupun wujudnya	a. Gangguan fisik. b. Sulit berkonsentrasi c. Khawatir d. Takut e. Panik	Likert

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan memberi daftar pertanyaan kepada responden yang kemudian di isi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti untuk diolah. Peneliti membuat daftar pertanyaan yang ada hubungannya dengan variabel independen dan dependen. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun yang menonton berita Covid-19 di televisi.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah seluruh data lapangan terkumpul, kemudian peneliti melakukan pengolahan data. Langkah-langkah yang harus dilakukan menurut Burhan Bungin (2013) dimulai dengan melakukan:

1. Editing

Editing merupakan tahap paling awal dari pengolahan data. Pada tahap ini langkah yang dilakukan oleh si peneliti adalah memeriksa daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah di isi oleh responden. Tujuan dari proses editing ini yaitu meminimalisir kesalahan yang mungkin saja terjadi.

2. Coding atau pengkodean

Pada tahap yang ini peneliti memberikan skor atau nilai pada setiap jawaban yang di isi responden. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data dan atau identitas data yang akan dianalisis.

3. Menghitung frekuensi

Dengan cara memindahkan lembar kerja yang telah dicatat pada lembar kerja kedalam bentuk tabel.

4. Tabulasi

Tabulasi adalah penyajian data dalam bentuk tabel. Manfaatnya yaitu memudahkan para pembaca dalam memahami laporan penelitian. Tabulasi merupakan tahap akhir dari proses pengolahan data yang berbentuk tabel sehingga data-data yang diperoleh dari lapangan akan tampak ringkas dan merangkum.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses dari penyederhanaan suatu data untuk digambarkan atau di interpretasikan. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk dapat mengukur pengaruh dari unsur-unsur pemberitaan Covid-19 di Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan

Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Dalam mengukur data yang akan diambil dari responden, peneliti menggunakan skala pengukuran Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam beberapa riset, Skala Likert dapat digunakan dengan meniadakan pilihan jawaban ragu-ragu (*undecided*) karena kategori ragu-ragu memiliki makna ganda. Disediakkannya jawaban netral atau tengah-tengah juga mengakibatkan responden akan cenderung memilih jawaban di tengah-tengah, terutama bagi responden yang ragu akan memilih jawaban yang mana. Selain itu, disediakan jawaban tengah-tengah akan menghilangkan banyak data dalam penelitian, sehingga data yang diperlukan banyak yang hilang. Oleh karena itu, peneliti menggunakan lima pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 2.

Skala Likert

Kategori	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk riset eksplanatif yang bertujuan menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel. Statistik inferensial dibedakan antara asosiatif dan komparatif, karena penelitian ini untuk mengukur hubungan antara pengaruh menonton berita terhadap kondisi kecemasan psikologis, maka peneliti menggunakan analisis hubungan (asosiatif).

1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur.

a. Validitas Isi

Validitas isi memastikan bahwa skala item-item telah cukup memasukkan sejumlah item yang representatif dalam mencerminkan domain konsep.

b. Validitas Konsep/Konstruk

Validitas konstruk berkaitan dengan tingkatan di mana skala mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang diukur. Dengan kata lain, validitas ini merupakan analisis butir kuesioner untuk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur.

c. Validitas Kriteria

Validitas kriteria menyangkut masalah tingkatan di mana skala yang sedang digunakan mampu memperkirakan suatu variabel yang dirancang sebagai kriteria (Juliansyah, 2011).

Pada penelitian ini, instrumen penelitiannya berbentuk non test yaitu untuk mengukur sikap, oleh karena itu instrumen non test yang digunakan cukup pada validitas konstruksi.

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas atau keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat ukur dikatakan konsisten apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama dalam kondisi yang sama.

Penelitian ini menggunakan teknik Cronbach Alpha, yaitu jika hasil dari Cronbach Alpha $> 0,60$ maka data disebut reliabel. Rumus yang digunakan yaitu rumus alpha cronbach sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- r_{ii} : koefisien reliabilitas alpha
 k : jumlah item pertanyaan
 $\sum \sigma^2 b$: jumlah varian butir
 $\sigma^2 t$: varians total

3. Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data adalah:

- a. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

- b. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

4. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi ini berfungsi untuk melihat hubungan antara variabel pengaruh tayangan terhadap variabel tingkat kecemasan. Guna mengetahui seberapa besar koefisien determinasi, perlu menghitung koefisiennya terlebih dahulu dengan menggunakan rumus Pearson's Correlation (Product Moment) sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

R = koefisien korelasi

N = jumlah individu dalam sampel

X = angka mentah untuk variabel X

Y = angka mentah untuk variabel Y

Agar dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditentukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Kurang dari 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah

0,40 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,90	Kuat
lebih dari 0,90	Sangat Kuat

5. Uji Regresi Linear

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisa hubungan linear antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Rumus uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan

Nilai a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Nilai b dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{n \sum XY - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* diketahui baik jika di atas 0,5 karena *R square* berkisar antara 0-1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nagori Tanjung Rapuan merupakan salah satu dari 20 desa yang ada di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun terletak di Sumatera Utara. Nagori Tanjung Rapuan mempunyai luas wilayah 7.16 km². Jarak kantor kepala desa ke kantor kecamatan Ujung Padang adalah 9 km, sedangkan jarak kantor kepala desa ke kantor bupati di kecamatan Ujung Padang adalah 120 km. Nagori Tanjung Rapuan memiliki lahan sawah, lahan kering dan halaman pekarangan seluas 716,35 km.

Nagori Tanjung Rapuan terdiri dari 5 desa yaitu, Huta I Rapuan Ilir, Huta II Sidorukun, Huta III Rapuan Ulu, Afd III dan Huta IV Talun Tanjung. Dengan jumlah keseluruhan penduduk 1.802 jiwa. Sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat Nagori Tanjung Rapuan kecamatan Ujung Padang kabupaten Simalungun, pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* dimana sampel yang didapat sebanyak 95 orang. Sementara data sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kuesioner yang dikirim	95
2.	Kuesioner yang tidak kembali	8
3.	Kuesioner yang di olah	87

2. Deskripsi Data Responden

Pada penelitian ini, dari 95 angket yang disebar, identitas responden yang peneliti dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin dan usia yaitu:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	42
Perempuan	45

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat kita lihat bahwa identitas responden berdasarkan jenis kelamin jumlahnya lebih banyak perempuan dibanding laki-laki. Dimana pada jenis kelamin laki-laki berjumlah 42 orang sedangkan perempuan 45 orang.

b. Berdasarkan Usia

Tabel 6.
Data Responden Berdasarkan dari Usia

Usia	Jumlah
17-25	19
26-35	31
36-45	37

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat kita lihat bahwa identitas responden yang berusia 17-25 tahun (masa remaja akhir) berjumlah 19 orang, usia 26-35 tahun (masa dewasa awal) berjumlah 31 orang, dan usia 36-45 tahun (masa dewasa akhir) berjumlah 37 orang. Responden yang berusia 36-45 merupakan yang terbanyak dalam menonton berita covid-19 di televisi.

3. Uji Validitas Data

a. Uji Validitas

Berikut hasil dari uji validitas data terhadap beberapa pertanyaan dari variabel independen menonton berita serta variabel dependen kondisi kecemasan psikologis.

Tabel 7.
Uji validitas terhadap beberapa pertanyaan kuisioner variabel
independen menonton berita

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	30.8276	7.051	.573	.874
X.2	30.9425	6.613	.734	.857
X.3	30.9655	6.336	.859	.844
X.4	31.0460	6.742	.690	.862
X.5	31.2184	6.661	.604	.872
X.6	31.2184	6.940	.627	.869
X.7	30.7931	6.817	.695	.862
X.8	31.2069	7.422	.415	.889

Sumber : Output SPSS, data diolah (2020)

Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai R hitung (kolom Corrected Item Total Correlation) > 0,3 (R Valid). Diketahui jumlah

pertanyaan pada variabel menonton berita sebanyak 8 pertanyaan. Diketahui seluruh nilai R hitung (kolom Corrected Item-Total Correlation) $> 0,3$ (R valid). Sehingga disimpulkan seluruh pertanyaan pada variabel menonton berita telah valid.

Tabel 8.

Uji validitas terhadap beberapa pertanyaan kuisioner variabel dependen kondisi kecemasan psikologis

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	30.2069	7.957	.620	.887
Y.2	30.3678	7.910	.635	.886
Y.3	30.3793	7.610	.760	.874
Y.4	30.5402	7.972	.626	.886
Y.5	30.3103	7.612	.746	.875
Y.6	30.4483	7.343	.774	.872
Y.7	30.5057	7.881	.722	.879
Y.8	30.7931	7.468	.579	.896

Sumber : Output SPSS, data diolah (2020)

Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai R hitung (kolom Corrected Item Total Correlation) $> 0,3$ (R Valid). Diketahui jumlah pertanyaan pada variabel kondisi kecemasan psikologis sebanyak 8 pertanyaan. Diketahui seluruh nilai R hitung (kolom Corrected Item-Total Correlation) $> 0,3$ (R valid). Sehingga disimpulkan seluruh pertanyaan pada variabel kondisi kecemasan psikologis telah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran agar tetap konsisten. Alat untuk mengukur suatu kuesioner adalah indikator dari variabel konstruk. Suatu konstruk dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau bisa juga disebut stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 9.
Uji Reliabilitas Data

Variabel	Nilai Reliabilitas (Cronbach's Alpha)
Menonton berita (X)	0,881 > 0,70 (Reliabel)
Kondisi kecemasan psikologis (Y)	0,895 > 0,70 (Reliabel)

Sumber : Output SPSS, data diolah (2020)

Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7, maka kuesioner penelitian bersifat reliabel. Diketahui bahwa kuesioner dari variabel dependen yaitu Kondisi kecemasan psikologis dan variabel independen yaitu Menonton berita semua telah bersifat reliabel, karena seluruh nilai Cronbach's Alpha > lebih besar dari 0,7.

4. Analisis Data Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji dan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan.

Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut.

- Jika nilai probabilitas $0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 10.

**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

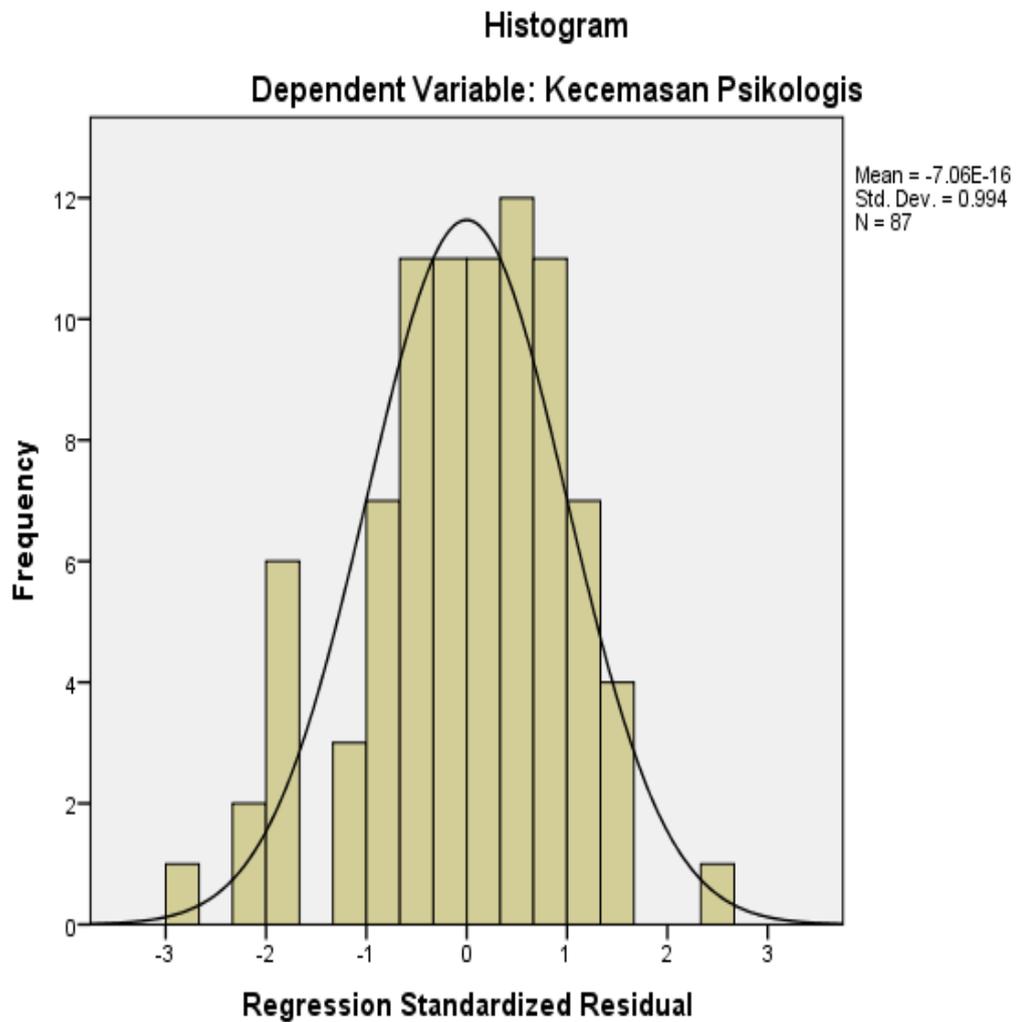
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.02295178
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.069
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.379

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, data diolah (2020)

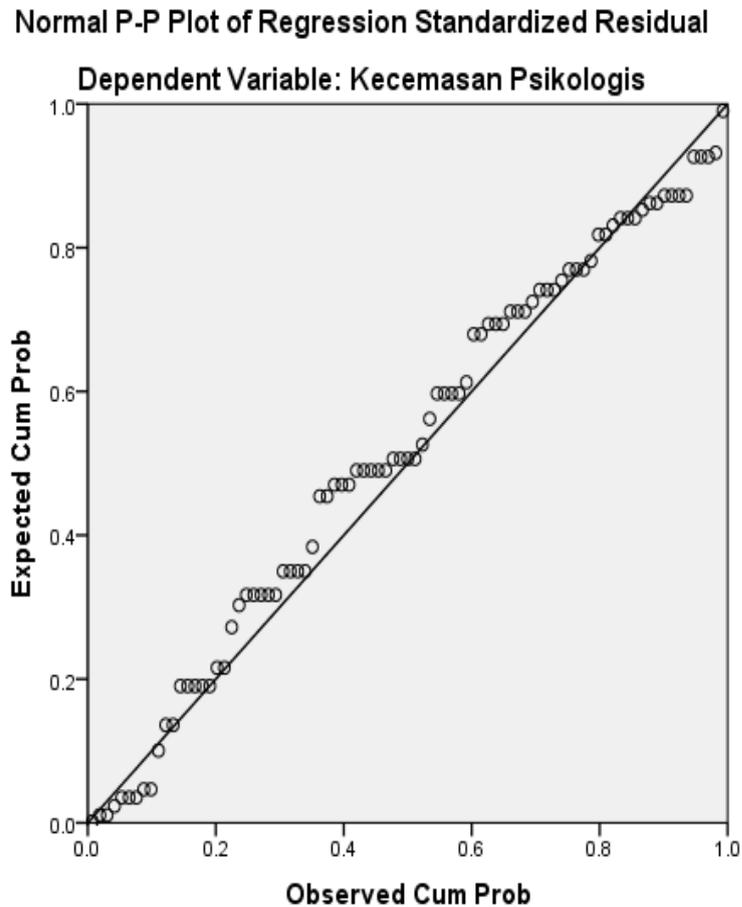
Berdasarkan Tabel 10, diketahui nilai probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,379$. Karena nilai probabilitas, yakni $0,379$, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni $0,05$. Hal ini berarti data berdistribusi normal.



Gambar 4.

Histogram Uji Normalitas

Gambar 4 menunjukkan bahwa kurva tidak melenceng ke kanan dan maupun kekiri sehingga dapat disimpulkan bahwa residual memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih meyakinkan data penelitian berdistribusi secara normal dapat juga dilihat melalui Normal P-P Plot. Hasil uji normalitas melalui Normal P-P Plot yang akan disajikan pada gambar 5. **Sumber : Output SPSS, data diolah (2020)**



Gambar 5.
Normal P-P Plot Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 5 tampak bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti dan mengikuti garis histogram. Maka data penelitian memenuhi asumsi normalitas. **Sumber : Output SPSS, data diolah (2020)**

b. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi adalah uji yang ditujukan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut:

Ha: Tidak terdapat hubungan antara menonton berita covid-19 di televisi terhadap kondisi kecemasan psikologis masyarakat Nagori

Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

Ho: Terdapat hubungan antara menonton berita covid-19 di televisi terhadap kondisi kecemasan psikologis masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

Tabel 11.
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Menonton Berita	Kecemasan Psikologis
Menonton Berita	Pearson Correlation	1	.767**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	87	87
Kecemasan Psikologis	Pearson Correlation	.767**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: (Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS 2020)

Guna menguji hipotesis diatas dapat dilihat dari hasil teknik analisis Pearson's Correlation (Product Moment) menggunakan software SPSS. Jika nilai sig > 0,05 (nilai sig lebih besar dari 0,05) maka Ho diterima. Jika nilai sig < 0,05 (nilai sig lebih kecil dari 0,05) maka Ho ditolak.

Dari tabel 11, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 yang berarti Ho ditolak atau terdapat hubungan antara variabel menonton berita terhadap kondisi kecemasan psikologis. Besar hubungan pada hasil uji korelasi Person sebesar 0,767 yang berarti hubungan

antara menonton berita terhadap kondisi kecemasan psikologis berada pada level sangat kuat seperti yang terlihat pada tabel 12.

Tabel 12.
Interpretasi Terhadap Hasil Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Kurang dari 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,90	Kuat
Lebih dari 0,90	Sangat Kuat

Angka koefisien korelasi pada hasil di atas bernilai positif yaitu 0,767, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi menonton berita, maka tingkat kondisi kecemasan psikologis masyarakat juga akan meningkat.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai ada atau tidaknya pengaruh variabel menonton berita (X) terhadap kondisi kecemasan psikologis (Y). Variabel penelitian diregresi dengan aplikasi SPSS versi 20. Berikut hasil yang diperoleh dari hasil regresi sederhana variabel penelitian akan disajikan dalam tabel 13.

Tabel 13.
Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.842	2.637		2.215	.029
Menonton Berita	.816	.074	.767	11.015	.000

a. Dependent Variable: Kecemasan Psikologis

Sumber: (Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS 2020)

Berdasarkan tabel 13, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu menonton berita berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kondisi kecemasan psikologis. Pada nilai konstanta sebesar 5,842 mengandung arti bahwa rata-rata nilai kecemasan psikologis masyarakat adalah sebesar 0,816.

Koefisien regresi sebesar 0,816 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pengaruh menonton berita, maka nilai tingkat kecemasan bertambah 0,816. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel menonton berita (X) terhadap kondisi kecemasan psikologis (Y) adalah positif.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 13 maka diperoleh persamaan hasil regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,842 + 0,816X$$

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Tabel 14.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.588	.583	2.03482

a. Predictors: (Constant), Menonton Berita

b. Dependent Variable: Kecemasan Psikologis

Sumber: (Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS 2020)

Berdasarkan tabel 14, diperoleh nilai Adjusted R Square 58,3% yang berarti bahwa variabel dependen yaitu kondisi kecemasan psikologis dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu menonton berita sebesar 58,3% dan sisanya 41,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis melalui pengujian koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Itu artinya bahwa terdapat hubungan antara variabel menonton berita terhadap kondisi kecemasan psikologis. Besar hubungan pada hasil uji korelasi Person sebesar 0,767 yang berarti hubungan antara menonton berita terhadap kondisi kecemasan psikologis berada pada level sangat kuat. Angka koefisien korelasi pada hasil di atas bernilai positif yaitu 0,767,

sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi menonton berita, maka tingkat kondisi kecemasan psikologis masyarakat juga akan meningkat.

Berdasarkan analisis regresi sederhana hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa menonton berita berpengaruh terhadap kondisi kecemasan psikologis. Peneliti menyimpulkan dukungan terhadap teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori S-O-R dan teori *uses and effect*, bahwa semakin tinggi masyarakat menonton berita covid-19 di televisi maka kondisi kecemasan psikologis masyarakat semakin meningkat.

Hubungan dengan teori S-O-R dan teori *uses and effect*, terbukti hubungan antara penggunaan media dan efek yang didapatkan oleh khalayak. Efek dari menonton berita covid-19 di televisi yaitu masyarakat mengalami kondisi kecemasan psikologis.

Dalam teori *uses and effect* yang dikemukakan oleh Sven Windhal pada tahun 1979, penggunaan media oleh masyarakat nagori Tanjung Rapuan kecamatan Ujung Padang kabupaten Simalungun menjadi bagian yang sangat penting untuk menghasilkan efek apa yang terjadi setelah menggunakan media tersebut. Efek tersebut dapat dilihat dari kondisi kecemasan psikologis yang dialami masyarakat dari isi mengenai pemberitaan covid-19 yang ditayangkan di televisi.

Sedangkan dalam teori S-O-R dijelaskan bahwa pesan mengenai berita covid-19 di televisi tersebut diterima oleh masyarakat, ini berarti menunjukkan bahwa adanya perhatian yang baik dari komunikan, sehingga terjadi perubahan sikap dari komunikan dan komunikan mengalami efek berupa kondisi kecemasan psikologis.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghea Alifia Putri (2015) dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara tayangan berita kasus kekerasan seksual pada anak di

televisi terhadap tingkat kecemasan orangtua di SD Al-Ulum. Maka responden yang sering menonton tayangan berita kasus kekerasan seksual pada anak di televisi cenderung lebih merasa cemas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan survey lapangan dan analisis data tentang pengaruh menonton berita Covid-19 di televisi terhadap kondisi kecemasan psikologis masyarakat nagori Tanjung Rapuan kecamatan Ujung Padang kabupaten Simalungun, maka berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui perhitungan rumus Pearson's Correlation (Product Moment), diperoleh angka 0,767 Nilai 0,767 yang berkisar lebih dari 0,90 menunjukkan bahwa hubungan antara menonton berita Covid-19 di televisi terhadap kondisi kecemasan psikologis masyarakat nagori Tanjung Rapuan kecamatan Ujung Padang kabupaten Simalungun berada pada level sangat kuat.
2. Hasil uji regresi linear sederhana adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara menonton berita Covid-19 di televisi terhadap kondisi kecemasan psikologis masyarakat nagori Tanjung Rapuan kecamatan Ujung Padang kabupaten Simalungun. Hasil uji regresi linear sederhana ini sejalan dengan teori S-O-R dan teori *uses and effect*, dimana dalam teori S-O-R dan teori *uses and effect* dijelaskan bahwa media masa menimbulkan pengaruh atau efek kepada penggunanya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pengaruh menonton berita terhadap kondisi kecemasan psikologis, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan dan solusi permasalahan serta dapat menjadi bahan pertimbangan di masa mendatang antara lain adalah sebagai berikut :

1. Saran Akademis

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada pada penelitian ini. Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti menyarankan pada peneliti yang selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama agar menggunakan teori lain yang cocok dan yang pastinya tidak sama dengan teori dalam penelitian ini. Selain itu peneliti selanjutnya agar lebih memperluas jumlah populasinya dan melakukan penelitian yang lebih mendalam, dalam arti adalah mencangkup variabel-variabel lain yang sekiranya dapat digunakan juga sebagai indikator penelitian terhadap menonton berita. Dengan adanya penambahan variabel tersebut, diharapkan penelitian yang dilakukan selanjutnya akan mendapat hasil yang lebih dan bervariasi.

2. Saran Praktis

Untuk masyarakat yang menonton televisi khususnya program berita Covid-19, agar tetap tenang dan jangan panik, selalu waspada dan terapkan hidup sehat, walaupun hasil penelitian menunjukkan hubungan menonton berita Covid-19 di televisi terhadap kondisi kecemasan psikologis masyarakat nagori Tanjung Rapuan kecamatan Ujung Padang kabupaten Simalungun berada pada level sangat kuat. Jika kita waspada dan selalu menjaga kesehatan maka kita tidak akan mengalami kecemasan yang berlebihan. Karena kecemasan yang berlebihan berdampak buruk dan dapat merugikan diri sendiri,

misalnya selalu kepikiran terhadap sesuatu serta dapat menimbulkan penyakit-penyakit fisik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ardianto, Elvinaro. 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Budjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia grup
- . 2006. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- . 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Effendy, Onong. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya
- . 2006. *Komunikasi Teori dan Praktek*.Cet. 19. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Iskandar, Deddy Muda. 2003. *Jurnalistik Televisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Ramiah, Savitri. 2003. *Kecemasan*, Jakarta: Pustaka Belajar
- Sobur, 2003, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung. : Tarsito

Soehoet, Hoeta. 2002. *Teori Komunikasi 2*. Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta-IISIP

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Sumadiria, AS Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Sumber Skripsi:

Jordan, Adam. 2019. *Pengaruh Terpaan Informasi Di Televisi Mengenai Kenaikan Harga Tiket Pesawat Terhadap Minat Terus Menggunakan Jasa Transportasi Udara (Studi pada Mahasiswa Pendaftar di Jurusan Pendidikan Dokter Universitas Malahayati angkatan 2017)*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

Rahmi, Fairuzah, (2018), *Pengaruh Terpaan Media Televisi Tentang Pemberitaan Kasus Pembegalan Motor Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surakarta

Setiawan, B. (2005). *Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Misteri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Di Smpn 4 Batang*. Jogjakarta: Fakultas Psikologi UAD

Sumber Jurnal:

Ghea Alifia Putri, 2015, *Pengaruh Terpaan Tayangan Berita Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua Di Sd Al-Ulum*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Riau, Pekanbaru Volume 2 No.2 Oktober 2015

Lasmawati, 2016. *Pengaruh Motif Menonton Program Berita "Warta Riau" Televisi Republik Indonesia (Tvri) Terhadap Kepuasan Informasi Masyarakat Di Kelurahan Labuhbaru Timur Kecamatan Payung Sekaki*

Pekanbaru. Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau, JOM FISIP
Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016

Nur Sholikhah Putri Surni, 2020. *Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi
Penyebaran Corona Virus Disease*. Vol. XII. No 3/I/Puslit/Februari
(diakses pada 20 April 2020 pukul 22:00 WIB)

Sumber Internet:

“Mutasi Baru Virus Corona 23 Januari 2020” Kompas.
[https://kompas.id/baca/humaniora/kesehatan/2020/01/23/mutasi-baru-virus-
korona-baru/](https://kompas.id/baca/humaniora/kesehatan/2020/01/23/mutasi-baru-virus-korona-baru/) (diakses pada 19 April 2020)

CNN Indonesia “*Update Corona 5 April: Kasus 2.273, 198 Meninggal, 164
Sembuh*”:[https://m.cnnindonesia.com/nasional/20200405112604-20-
490425/update-corona-5-april-kasus-2273-198-meninggal-164-semuh](https://m.cnnindonesia.com/nasional/20200405112604-20-490425/update-corona-5-april-kasus-2273-198-meninggal-164-semuh). (diakses
pada 5 April 2020)

<https://kbbi.web.id/berita> (diakses pada 23 April 2020 pukul 10:00 WIB)

LAMPIRAN

A. Kuesioner Penelitian

Dalam memperoleh data skripsi yang berjudul “Pengaruh Menonton Berita Covid-19 Di Televisi Terhadap Kondisi Kecemasan Psikologis Masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang. Kabupaten Simalungun” saya meminta kepada saudara/i untuk menjadi responden dengan mengisi daftar pertanyaan dibawah ini.

Data Responden:

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Usia : a. 17-25 b. 26-35 c. 36-45

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan baik dan seksama. Pilihlah jawaban yang anda rasa paling tepat dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kotak penilaian. Keterangan:
 - a. Ss : Sangat Setuju = 5
 - b. S : Setuju = 4
 - c. KS : Kurang Setuju = 3
 - d. TS : Tidak Setuju = 2
 - e. STS : Sangat Tidak Setuju = 1
2. Skripsi ini digunakan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawablah dengan jujur. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Intensitas Menonton Berita (Perhatian, Penghayatan, Durasi, Frekuensi)						
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya suka menonton berita covid-19 di televisi.					
2.	Saya merasa tertarik menonton berita covid-19 di televisi.					
3.	Saya memperhatikan pesan yang tersirat ketika menonton berita covid-19 di televisi.					
4.	Saya mengetahui apa itu covid-19 di televisi.					
5.	Saya merasa terganggu ketika ada yang berisik saat saya sedang menonton berita covid-19 di televisi.					
6.	Saya menonton berita covid-19 di televisi lebih dari 15 menit.					
7.	Saya menonton berita covid-19 di televisi dari awal kasus hingga sekarang.					
8.	Saya menonton berita covid-19 di televisi setiap hari.					
Kondisi Kecemasan Psikologis						

9.	Setelah menonton berita covid-19 di televisi, saya jadi merasa sakit dan jantung menjadi berdebar-debar.					
10.	Setelah menonton berita covid-19 di televisi saya menjadi sulit berkonsentrasi.					
11.	Setelah menonton berita covid-19 di televisi, saya menjadi khawatir akan keselamatan saya dan keluarga.					
12.	Setelah menonton berita covid-19 di televisi, saya takut menjadi korban terinfeksi covid-19 selanjutnya.					
13.	Setelah mengetahui apa itu covid-19 di televisi, bahaya dan cara pencegahannya, saya menjadi dirumah saja dan menghindari keramaian.					
14.	Setelah menonton berita covid-19 di televisi, muncul serangan panik yang tiba-tiba pada diri saya.					
15.	Setelah menonton berita covid-19 di televisi, saya sulit tidur.					
16.	Setelah menonton berita covid-19 di televisi, saya mengalami mimpi					

	buruk.					
--	--------	--	--	--	--	--

B. Hasil Kuesioner Penelitian

No Responden	MENONTON BERITA (X)								Total X
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	4	4	4	4	4	5	4	33
3	5	5	5	5	5	5	5	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	4	4	4	4	3	31
6	5	5	4	4	3	4	4	4	33
7	5	4	5	4	5	4	5	4	36
8	5	5	5	5	5	5	5	4	39
9	5	5	4	4	4	4	5	4	35
10	5	4	4	5	4	4	5	4	35
11	5	4	4	4	4	4	5	4	34
12	5	4	4	4	3	3	4	4	31
13	4	4	4	4	3	4	4	4	31
14	5	4	4	4	4	4	4	4	33
15	5	5	5	5	5	4	5	4	38
16	5	5	5	4	4	4	5	5	37
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
19	5	5	5	4	5	5	5	5	39
20	5	5	5	4	4	4	5	4	36
21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	4	4	4	4	4	4	5	4	33
23	4	4	4	4	4	4	5	4	33
24	5	5	5	5	5	5	5	5	40
25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	4	4	4	5	5	5	5	4	36
27	5	5	5	5	5	5	5	5	40
28	5	4	4	4	4	4	5	4	34
29	5	4	4	4	4	4	5	4	34
30	5	4	4	4	4	4	4	4	33
31	5	5	5	5	5	5	5	5	40
32	5	5	5	5	4	4	5	4	37
33	5	5	5	4	5	4	5	5	38
34	5	5	5	5	4	4	5	4	37
35	4	5	4	4	4	4	5	5	35
36	5	5	5	5	5	5	5	5	40
37	4	5	5	5	5	5	4	4	37

69	5	5	5	5	5	5	5	4	39
70	5	4	4	4	4	4	4	3	32
71	5	5	5	5	5	5	5	4	39
72	5	4	4	4	4	4	4	4	33
73	4	4	4	4	4	4	4	4	32
74	4	4	4	4	5	4	4	4	33
75	4	4	4	4	4	3	4	4	31
76	5	5	4	4	4	4	4	4	34
77	4	4	4	4	5	5	4	4	34
78	5	5	4	4	4	4	4	4	34
79	4	4	4	4	4	4	4	3	31
80	4	4	4	4	5	5	4	5	35
81	5	5	5	4	5	5	5	4	38
82	5	5	5	4	4	4	4	3	34
83	5	5	5	5	5	5	5	4	39
84	5	4	5	4	5	5	5	5	38
85	4	4	5	4	5	5	5	4	36
86	4	4	4	4	4	4	4	3	31
87	4	4	4	3	4	4	4	4	31

C. HASIL UJI SPSS

1. Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	30.8276	7.051	.573	.874
X.2	30.9425	6.613	.734	.857
X.3	30.9655	6.336	.859	.844
X.4	31.0460	6.742	.690	.862
X.5	31.2184	6.661	.604	.872
X.6	31.2184	6.940	.627	.869
X.7	30.7931	6.817	.695	.862
X.8	31.2069	7.422	.415	.889

Correlations

	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	Total
X.1 Pearson Correlation	1	.694**	.659**	.447**	.199	.235*	.573**	.250*	.678**
1 Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.065	.028	.000	.019	.000
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X.2 Pearson Correlation	.694**	1	.817**	.531**	.330**	.487**	.537**	.409**	.807**
2 Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X.3 Pearson Correlation	.659**	.817**	1	.663**	.593**	.510**	.650**	.433**	.900**
3 Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X.4 Pearson Correlation	.447**	.531**	.663**	1	.589**	.600**	.545**	.188	.773**
4 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.082	.000
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X.5 Pearson Correlation	.199	.330**	.593**	.589**	1	.675**	.516**	.280**	.719**

	Sig. (2-tailed)	.065	.002	.000	.000		.000	.000	.009	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X.	Pearson	.235	.487	.510	.600	.675		.408	.331	.721
	Correlation	*	**	**	**	**	1	**	**	**
6	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.000	.000	.000		.000	.002	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X.	Pearson	.573	.537	.650	.545	.516	.408		.369	.773
	Correlation	**	**	**	**	**	**	1	**	**
7	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X.	Pearson	.250	.409	.433	.188	.280	.331	.369		.547
	Correlation	*	**	**	.188	**	**	**	1	**
8	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.000	.082	.009	.002	.000		.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
To	Pearson	.678	.807	.900	.773	.719	.721	.773	.547	
	Correlation	**	**	**	**	**	**	**	**	1
tal	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	30.2069	7.957	.620	.887
Y.2	30.3678	7.910	.635	.886
Y.3	30.3793	7.610	.760	.874
Y.4	30.5402	7.972	.626	.886
Y.5	30.3103	7.612	.746	.875
Y.6	30.4483	7.343	.774	.872
Y.7	30.5057	7.881	.722	.879
Y.8	30.7931	7.468	.579	.896

Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Total	
Y.1	Pearson Correlation	1	.723**	.611**	.438**	.438**	.448**	.379**	.363**	.712**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Y.2	Pearson Correlation	.723**	1	.693**	.415**	.425**	.481**	.481**	.289**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.007	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Y.3	Pearson Correlation	.611**	.693**	1	.525**	.589**	.584**	.653**	.435**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Y.4	Pearson Correlation	.438**	.415**	.525**	1	.445**	.542**	.560**	.479**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Y.5	Pearson Correlation	.438**	.425**	.589**	.445**	1	.784**	.657**	.608**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Y.6	Pearson Correlation	.448**	.481**	.584**	.542**	.784**	1	.719**	.559**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Y.7	Pearson Correlation	.379**	.481**	.653**	.560**	.657**	.719**	1	.434**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Y.8	Pearson Correlation	.363**	.289**	.435**	.479**	.608**	.559**	.434**	1	.707**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Total	Pearson Correlation	.712**	.725**	.823**	.716**	.813**	.839**	.788**	.707**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	8

Vairabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	8

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

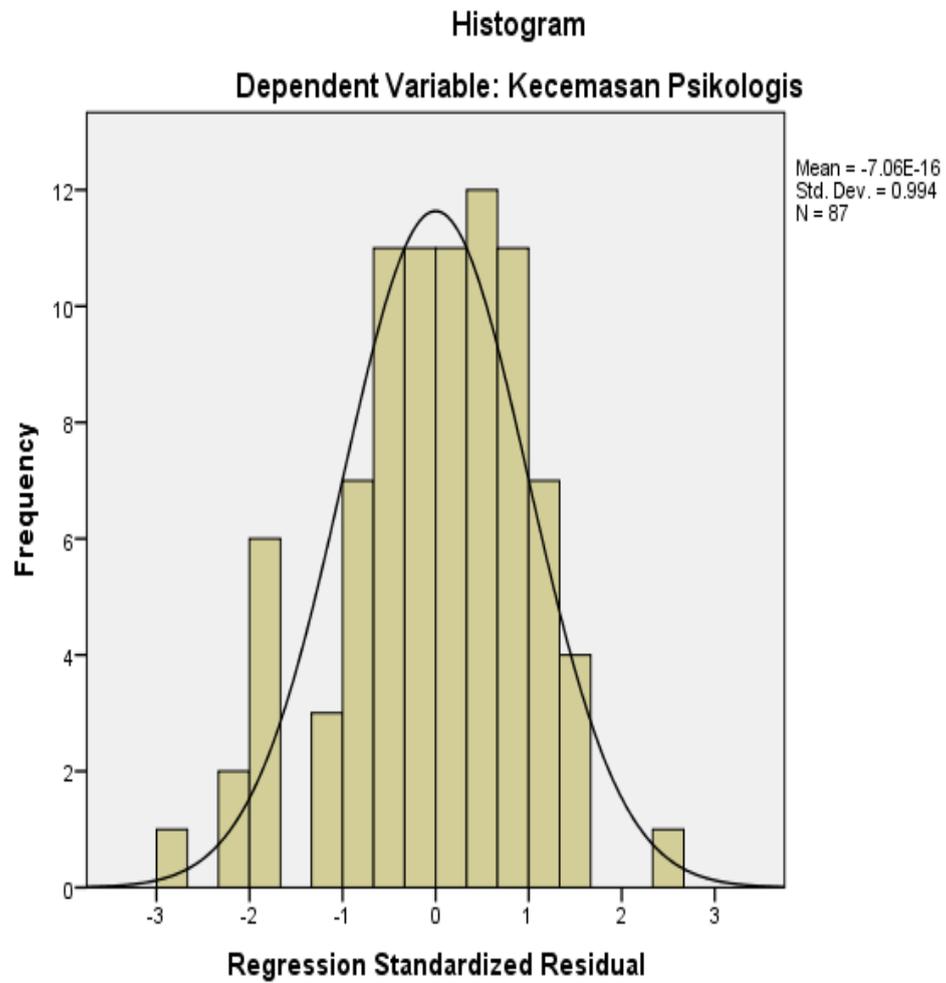
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.02295178
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.069
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.379

a. Test distribution is Normal.

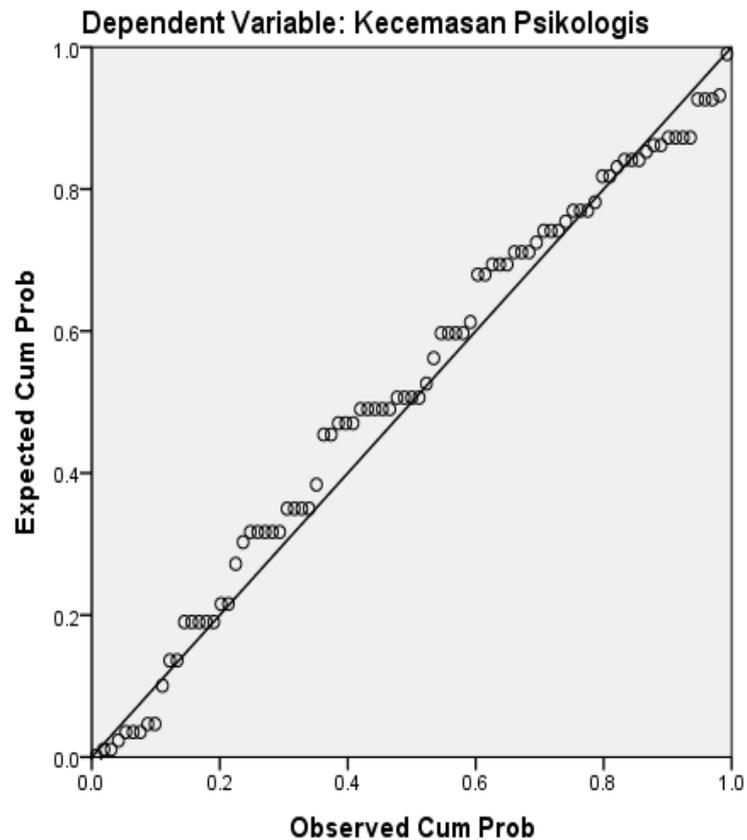
b. Calculated from data.

Uji Normalitas Grafik Histogram



Uji Normalitas Grafik Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



4. Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Menonton Berita	Kecemasan Psikologis
Menonton Berita	Pearson Correlation	1	.767**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	87	87
Kecemasan Psikologis	Pearson Correlation	.767**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.588	.583	2.03482

a. Predictors: (Constant), Menonton Berita

b. Dependent Variable: Kecemasan Psikologis

6. Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.842	2.637		2.215	.029
	Menonton Berita	.816	.074	.767	11.015	.000

a. Dependent Variable: Kecemasan Psikologis